

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED (OE) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X IPS SEMESTER GANJIL
SMA NEGERI3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

¹Ani Safitri

¹SMA NEGERI3 MENGGALA

¹Ani Safitri@GMAIL.COM

ABSTRAK: Pembelajaran yang menggunakan model *Open ended* (OE) merupakan model yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan pelajaran yang telah direncanakan oleh guru kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA dan IPS Semester ganjil SMA Negeri 3 Menggala Tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 206 siswa, sedangkan sampel yang diambil adalah kelas XIPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa penulis melakukan tes pilihan ganda.

Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran belum pernah diterapkannya model *Superitem* dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Semester Ganjil SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022 .

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hit} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi Konsep Manusia Ruang dan Waktu pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPS Semester Ganjil SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Open ended*

ABSTRACT: Learning that uses the Open ended (OE) model is a model that can be used by teachers as intermediaries to deliver lessons that have been planned by the teacher to students so that the learning objectives can be achieved.

The population in this study were all students of class X science and social studies in the odd semester of SMA Negeri 3 Menggala for the academic year 2021/2022 which consisted of 4 classes with a total of 206 students, while the samples taken were class X IPS 1 as the experimental class and class X IPS 2 as the experimental class. control class. To find out student learning outcomes, the writer conducted a multiple choice test.

The problem that is the subject of this research is the low student learning outcomes, learning has never been applied to the Superitem model in the classroom. The purpose of this study was to determine the effect of using the Open Ended model on the learning outcomes of students in class X Social Sciences in the Odd Semester of SMA Negeri 3 Menggala in the academic year 2021/2022.

Based on hypothesis testing that has been carried out using the thit formula and consulted at tdaf with a significance level of 5%, it shows that $thit \geq tdaf$ means that there is an effect of using the Open Ended Learning Model on student learning outcomes on the material Concept of Human Space and Time in the history subject of class students. X Social Studies Odd Semester SMA Negeri 3 Menggala for the academic year 2021/2022.

Keywords: Learning Outcomes, Open ended Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan membelajarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang. Terkait dengan hal tersebut guru harus mampu mendesain pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelas, sehingga akan mencapai target kurikulum. Meningkatkan mutu pendidikan fungsi sekolah amatlah penting. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencetak sumber daya yang berkualitas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik jika kondisi pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga siswa terpacu untuk belajar lebih baik. Pentingnya sebuah model dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh yaitu model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan

Acuan Teori Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

wawancara di sekolah yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Menggala, terdapat masalah. Yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran selain model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan. Metode ekspositori ini seperti ceramah, di mana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran).

menurut penulis dalam penggunaan model atau strategi pembelajaran di kelas sebenarnya tetap menggunakan model ceramah sebagai awalan dan untuk memotivasi siswa dalam pengehantar materi yang akan diajarkan hari itu, agar siswa lebih aktif lagi tidak cukup jika hanya menggunakan model ceramah saja disini penulis menggunakan model pembelajaran *Open Ended* sebagai model pembelajaran agar siswa lebih bisa aktif lagi. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 3 Menggala seperti wifi, proyektor tersedia di sekolah. Tetapi, guru belum memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana tersebut, karena guru lebih memilih fokus menggunakan model ceramah dan juga lebih fokus menggunakan buku cetak dan LKS saat mengajar. Sehingga proses belajar kurang bervariasi, hal ini dapat mempengaruhi siswa jadi tidak bersemangat untuk belajar. Tanpa penggunaan sarana dan prasarana cukup sehingga membuat siswa cenderung pasif dan berakibat hasil belajarnya rendah.

pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Slameto (2018:2)

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak makan prosesnya menurun. Menurut pandangan Skinner dalam belajar dan pembelajaran, Dimiyati dan Mudjiono (2018:9)

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbrntuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Sardiman A.M (2016:21).

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar ialah proses perilaku perubahan pada diri individu, yakni perubahan baik dari ilmu pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya dan digunakan untuk membentuk watak seseorang agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri pembelajar karena mengalami proses belajar. Perubahan dapat terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pengertian hasil belajar. Menurut pendapat Winkel (Dalam Purwanto, 2016:45), Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016:54).

Menurut Hamalik (2007:30), Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan

yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam belajar dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tingkat keberhasilannya dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengetahui hasil tes yang diikuti pada setiap mata pelajaran. Dengan hasil belajar yang baik, maka akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karna itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Mulyasa, M.Pd (2017:69)

Pembelajaran ialah pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori pembelajaran merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar di lakukan oleh peserta didik atau murid. Syaiful Sagala, M.Pd. (2014:61)

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Nasution dalam Sofan Amri (2013:28).

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar.

Tujuannya bervariasi, bisa jadi untuk menambah ilmu, pengetahuan, hingga keterampilan, melalui proses belajar berdasarkan instruksi-instruksi tertentu. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perilaku yang berubah, terbentuk, atau terkontrol. Pitchard (2009)

Model Pembelajaran Open Ended (OE)

Aris Shoimin (2014:109-113) Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility) dan solusinya juga bisa beragam. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi.

Problem Open Ended merupakan problem yang diformulasikan memiliki banyak jawaban yang benar. Problem ini disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka. Selain itu Open Ended juga mengarahkan siswa untuk menggunakan keragaman cara atau metode penyelesaian sehingga sampai pada suatu jawaban yang diinginkan. Melalui pendekatan Open Ended adalah pembelajaran dengan menggunakan masalah Open Ended dan dimulai dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Dalam menyelesaikan masalah, guru berusaha agar siswa mengombinasikan pengetahuan, keterampilan, dan cara berfikir yang telah dimiliki sebelumnya. Ciri-ciri penting dari masalah Open Ended adalah terjadinya keleluasaan siswa untuk memakai sejumlah metode dan segala kemungkinan yang dianggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses pengorganisasian atau kegiatan menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dengan cara kreatif dan inovatif agar kegiatan tersebut berjalan baik dan diterima dengan optimal oleh peserta didik.

Pendekatan Open Ended menjanjikan sesuatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakini sesuai dengan kemampuan mengkolaborasi permasalahan. Tujuannya agar berfikir melalui kegiatan kreatif, siswa dapat berkembang maksimal.

pendekatan Open Ended merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang menawarkan suatu pembelajaran di mana dalam prosesnya dimulai dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan konsep matematika yang akan dibahas. Masalah yang diberikan bersifat terbuka yang artinya memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari pola penyelesaian masalah, menemukan berbagai solusi dari masalah dan menafsirkan penyelesaian masalah. Di samping itu, masalah yang bersifat terbuka juga memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa untuk menjawab soal dengan caranya sendiri namun tetap benar. (Laras Oktaviani : Jurnal)

Open Ended merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang menawarkan suatu pembelajaran di mana dalam prosesnya dimulai dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran yang akan dibahas. Masalah yang diberikan bersifat terbuka yang artinya memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari pola penyelesaian masalah, menemukan berbagai solusi dari masalah dan menafsirkan penyelesaian masalah. Di samping itu, masalah yang bersifat terbuka juga memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk menjawab soal dengan caranya

sendiri namun tetap benar.

Adapun sintaks pembelajaran dengan pendekatan open-ended yaitu tahap menghadapkan siswa pada masalah terbuka, tahap membimbing siswa untuk menemukan pola dan mengkonstruksi pengetahuan atau permasalahannya sendiri, tahap membiarkan siswa mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan berbagai penyelesaian dan terakhir yaitu tahap siswa menyajikan hasil temuannya (Huda, 2013)

Langkah langkah Penerapan Open Ended

langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan Open Ended Learning adalah sebagai berikut:

Persiapan

Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru harus membuat program suatu pelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pertanyaan open ended problem.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, dengan penjelasannya sebagai berikut:

Pendahuluan, yaitu peserta didik menyimak motivasi yang diberikan oleh guru bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar. Kemudian peserta didik menanggapi apersepsi yang dilakukan guru agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan dipelajari. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri daritiga sampai lima orang. Peserta didik mendapatkan pertanyaan open ended problems.

Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran Open Ended merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode penyelesaian atau selesaian yang lebih dari satu. Jadi Open Ended memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman merumuskan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan menggunakan lebih dari satu metode.

open ended problems yang telah diberikan oleh guru.

Setiap kelompok peserta didik melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian. Peserta didik atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif. Kegiatan akhir, yaitu peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru. (Huda, 2013)

Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Open Ended (OE)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Open Ended Kelebihan Open Ended:

Kelebihannya Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.

Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.

Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.

Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Kekurangan *Open Ended*:

Membuat dan menyiapkan permasalahan yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah.

Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak yang mengalami kesulitan. Bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.

Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi. (Huda, 2013)

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari variabel (X) yaitu Model *Open Ended* serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sejarah, pada penelitian ini peneliti telah mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dengan menggunakan Model *Open Ended* yaitu pada kelas X IPS 1 dan satu kelas kontrol yaitu X IPS 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Open Ended*. Dalam proses pembelajaran 2X Pertemuan (2X45 menit). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2021. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Open Ended* siswa dapat memahami materi pembelajaran karena dalam proses belajar adanya Kerjasama antara Guru dengan siswa, dan siswa dengan teman kelompoknya sehingga mampu membantu siswa yang lain untuk lebih bisa memahami materi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Model *Open Ended* diterapkan pada kelas X IPS 1 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 3 Menggala.

Dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan

Model *Open Ended* tersebut, guru memberikan materi kepada siswa dari buku panduan yang disiapkan sekolah sekolah lalu siswa diberitahu untuk memahami materi yang telah diberikan guru setekah itu guru akan membentuk beberapa kelompok dikelas berisikan empat sampai lima orang perkelompok. Setiap kelompok akan di beri soal dari materi yang sudah dijelaskan guru kemudian siswa berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Setelah selesai diakhir diskusi Setiap kelompok peserta didik melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian. Peserta didik atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif. Kegiatan akhir, yaitu peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.

Dalam penelitian ini data analisis berupa skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 25 siswa yang terdapat pada kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 78,21. Sedangkan dari 27 siswa yang terdapat pada kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 67,13.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas ternyata $t_{hit}=19,31$ dari tabel distribusi pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{daf}= 2.01$ dan sehingga terbukti

bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ sesuai dengan kriteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak diluar daerah atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " Ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi Konsep Manusia Ruang dan Waktu pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022. Sebesar 19,31%".

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hit} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi Konsep Manusia Ruang dan Waktu pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 3 Menggala tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava media
- Dimiyati dan Mudjito. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipa
- Faridah Nenden, Atun Isrok, Aeni Nur Ani. (2016). *Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal.
- Hamalik Oemar. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Huda Miftahul.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Oktaviani Laras, Tari Nirmala. (2016). *Implementasi Open Ended Problem dalam mata kuliah statistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa manajemen food an baverage sekolah tinggi triatmajaya*. Jurnal
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sulastri, Imran, dan Firmansyah Arif. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal